



BANK INDONESIA

# MENGOPTIMALKAN MOMENTUM, MEMPERKUAT STRUKTUR

LAPORAN  
PEREKONOMIAN  
INDONESIA

2017





Bangsa Indonesia giat membangun infrastruktur untuk setara dengan negara lain, termasuk proyek MRT yang menjadi penanda sejarah baru transportasi massal di Indonesia.

Kualitas infrastruktur yang terus membaik, pada gilirannya akan meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing perekonomian.



**LAPORAN  
PEREKONOMIAN  
INDONESIA  
2017**

**ISSN 0522-2572**



## VISI

Menjadi lembaga bank sentral yang kredibel dan terbaik di regional melalui penguatan nilai-nilai strategis yang dimiliki serta pencapaian inflasi yang rendah dan nilai tukar yang stabil.

## MISI

Mencapai stabilitas nilai rupiah dan menjaga efektivitas transmisi kebijakan moneter untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas.

Mendorong sistem keuangan nasional bekerja secara efektif dan efisien serta mampu bertahan terhadap gejolak internal dan eksternal untuk mendukung alokasi sumber pendanaan/pembiayaan agar dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional.

Mewujudkan sistem pembayaran yang aman, efisien, dan lancar yang berkontribusi terhadap perekonomian, stabilitas moneter, dan stabilitas sistem keuangan dengan memperhatikan aspek perluasan akses dan kepentingan nasional.

Meningkatkan dan memelihara organisasi dan SDM Bank Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai strategis dan berbasis kinerja, serta melaksanakan tata kelola (*governance*) yang berkualitas dalam rangka melaksanakan tugas yang diamanatkan UU.

## NILAI-NILAI STRATEGIS

Nilai-nilai yang menjadi dasar Bank Indonesia, manajemen, dan pegawai untuk bertindak dan atau berperilaku, yang terdiri atas ***Trust and Integrity – Professionalism – Excellence – Public Interest – Coordination and Teamwork.***





# DAFTAR ISI

|                               |       |
|-------------------------------|-------|
| Daftar Isi                    | iv    |
| Daftar Tabel                  | vii   |
| Daftar Grafik                 | ix    |
| Daftar Diagram dan Gambar     | xvi   |
| Dewan Gubernur Bank Indonesia | xviii |
| Prakata                       | xx    |
| Tinjauan Umum                 | xxv   |



## BAB 1 Perekonomian Global

1

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| 1.1. Dinamika Perekonomian Global | 2  |
| 1.2. Respons Kebijakan Global     | 10 |
| 1.3. Kerja Sama Internasional     | 15 |



## BAB 2 Pertumbuhan Ekonomi

19

|                                        |    |
|----------------------------------------|----|
| 2.1. PDB Sisi Pengeluaran              | 20 |
| 2.2. PDB Sisi Lapangan Usaha           | 27 |
| 2.3. Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan | 30 |
| 2.4. Dinamika Perekonomian Regional    | 32 |

|                                                            |    |
|------------------------------------------------------------|----|
| Boks 2.1. Konsumsi Rumah Tangga<br>dan Dinamika Pendapatan | 41 |
|------------------------------------------------------------|----|



### BAB 3 Neraca Pembayaran Indonesia 45

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| 3.1. Transaksi Berjalan            | 46 |
| 3.2. Transaksi Modal dan Finansial | 54 |
| 3.3. Ketahanan Eksternal           | 57 |



### BAB 4 Nilai Tukar 63

|                                                |    |
|------------------------------------------------|----|
| 4.1. Dinamika Nilai Tukar Rupiah               | 64 |
| 4.2. Lalu Lintas Modal di Pasar Valas Domestik | 68 |
| 4.3. Struktur Pasar Valas Domestik             | 69 |



### BAB 5 Inflasi 73

|                                         |    |
|-----------------------------------------|----|
| 5.1. Inflasi Inti                       | 74 |
| 5.2. Inflasi <i>Volatile Food</i>       | 78 |
| 5.3. Inflasi <i>Administered Prices</i> | 81 |
| 5.4. Inflasi Regional                   | 83 |
| Boks 5.1. Rezim Rendah Inflasi Inti     | 87 |



### BAB 6 Kebijakan Fiskal 91

|                         |     |
|-------------------------|-----|
| 6.1. Dinamika Fiskal    | 92  |
| 6.2. Pendapatan Negara  | 94  |
| 6.3. Belanja Negara     | 97  |
| 6.4. Pembiayaan Defisit | 99  |
| 6.5. Fiskal Daerah      | 101 |

|                                                                            |     |
|----------------------------------------------------------------------------|-----|
| Boks 6.1. Dampak Pembangunan Infrastruktur terhadap Perekonomian Indonesia | 109 |
|----------------------------------------------------------------------------|-----|



### BAB 7 Kebijakan Moneter 113

|                                                  |     |
|--------------------------------------------------|-----|
| 7.1. Kebijakan Suku Bunga dan Giro Wajib Minimum | 114 |
| 7.2. Kebijakan Nilai Tukar                       | 116 |
| 7.3. Pendalaman Pasar Keuangan                   | 119 |
| 7.4. Transmisi Kebijakan Moneter                 | 122 |
| 7.5. Koordinasi Kebijakan Moneter                | 126 |

|                                                                            |     |
|----------------------------------------------------------------------------|-----|
| Boks 7.1. Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Giro Wajib Minimum Rata-rata | 130 |
|----------------------------------------------------------------------------|-----|



# DAFTAR ISI



## BAB 8 Kebijakan Makroprudensial

133

|                                                            |     |
|------------------------------------------------------------|-----|
| 8.1. Kebijakan LTV/FTV atas Kredit Pemilikan Rumah (KPR)   | 134 |
| 8.2. Kebijakan GWM Berdasarkan LFR                         | 135 |
| 8.3. Kebijakan <i>Countercyclical Capital Buffer</i> (CCB) | 136 |
| 8.4. Kebijakan Mendorong Pengembangan UMKM                 | 136 |
| 8.5. Koordinasi Kebijakan di Bidang Makroprudensial        | 138 |
| 8.6. Perkembangan Stabilitas Sistem Keuangan               | 141 |
| Boks 8.1. Penguatan Fungsi Pengawasan Bank Indonesia       | 155 |



## BAB 10 Prospek, Tantangan, dan Arah Kebijakan Perekonomian

185

|                                                                                      |     |
|--------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 10.1. Prospek Perekonomian                                                           | 186 |
| 10.2. Tantangan Perekonomian                                                         | 195 |
| 10.3. Arah Kebijakan                                                                 | 206 |
| Boks 10.1. Dampak Paket Kebijakan Ekonomi terhadap Perekonomian                      | 215 |
| Boks 10.2. Strategi Pertumbuhan Ekonomi Daerah                                       | 217 |
| Boks 10.3. <i>Blueprint</i> Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia | 219 |

## Lampiran

223



## BAB 9 Kebijakan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah

159

|                                                          |     |
|----------------------------------------------------------|-----|
| 9.1. Kebijakan Sistem Pembayaran Nontunai                | 160 |
| 9.2. Kebijakan Pengelolaan Uang Rupiah                   | 168 |
| 9.3. Kinerja Sistem Pembayaran                           | 174 |
| 9.4. Kinerja Pengelolaan Uang Rupiah                     | 177 |
| Boks 9.1. Gerakan Nontunai dan Elektronifikasi Jalan Tol | 181 |

# DAFTAR TABEL

|                                                                                |    |                                                            |     |
|--------------------------------------------------------------------------------|----|------------------------------------------------------------|-----|
| <b>1. Perekonomian Global</b>                                                  | 1  | <b>6. Kebijakan Fiskal</b>                                 | 91  |
| Tabel 1.1. Pertumbuhan Ekonomi Dunia                                           | 2  | Tabel 6.1. Asumsi dan Realisasi Variabel Makroekonomi APBN | 92  |
| <b>2. Pertumbuhan Ekonomi</b>                                                  | 19 | Tabel 6.2. Pendapatan dan Belanja Negara 2016-2017         | 94  |
| Tabel 2.1. PDB Sisi Pengeluaran                                                | 21 | Tabel 6.3. Perkembangan Program Pengampunan Pajak          | 96  |
| Tabel 2.2. PDB Sisi Lapangan Usaha                                             | 27 | Tabel 6.4. Jumlah Wajib Pajak dan Tingkat Kepatuhan        | 96  |
| <b>3. Neraca Pembayaran Indonesia</b>                                          | 45 | Tabel 6.5. Postur APBD Konsolidasi Tahun, 2016-2017        | 102 |
| Tabel 3.1. Neraca Pembayaran Indonesia                                         | 47 | Tabel 6.6. Perkembangan Surplus, Defisit, dan SiLPA Daerah | 103 |
| Tabel 3.2. Ekspor Nonmigas Menurut Kelompok Barang (Berdasarkan SITC)          | 49 | Tabel 6.7. Indeks Kapasitas Fiskal Wilayah                 | 104 |
| Tabel 3.3. Ekspor Nonmigas Menurut Negara Tujuan Utama                         | 50 | Tabel 6.8. Pengendalian Transfer ke Daerah dan Dana Desa   | 105 |
| Tabel 3.4. Impor Nonmigas Menurut Kelompok Barang                              | 51 | <b>7. Kebijakan Moneter</b>                                | 113 |
| Tabel 3.5. Indikator Ketahanan Eksternal dari Aspek Solvabilitas               | 58 | Tabel 7.1. Kerja Sama Swap Arrangement                     | 118 |
| Tabel 3.6. Indikator Ketahanan Eksternal dari Aspek Likuiditas                 | 59 | <b>8. Kebijakan Makroprudensial</b>                        | 133 |
| <b>5. Inflasi</b>                                                              | 73 | Tabel 8.1. Perkembangan Pembiayaan Pasar Keuangan          | 148 |
| Tabel 5.1. Penyumbang Inflasi Kelompok Inti                                    | 76 | Tabel 8.2. Kinerja Korporasi Sektoral                      | 153 |
| Tabel 5.2. Penyumbang Inflasi Kelompok <i>Volatile Food</i>                    | 79 |                                                            |     |
| Tabel 5.3. Kebijakan Pengendalian Inflasi <i>Volatile Food</i> oleh Pemerintah | 81 |                                                            |     |
| Tabel 5.4. Penyumbang Inflasi Kelompok <i>Administered Prices</i>              | 82 |                                                            |     |

# DAFTAR TABEL

## 9. Kebijakan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah

159

|            |                                                             |     |
|------------|-------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 9.1. | Skema Harga GPN                                             | 163 |
| Tabel 9.2. | Hasil Survei Kualitas Uang Kertas yang Beredar              | 170 |
| Tabel 9.3. | Bank Umum sebagai Pengelola Kas Titipan Bank Indonesia      | 173 |
| Tabel 9.4. | Jumlah <i>Outflow</i> dan <i>Inflow</i> Berdasarkan Wilayah | 179 |

## 10. Prospek, Tantangan, dan Arah Kebijakan Perekonomian

185

|             |                                            |     |
|-------------|--------------------------------------------|-----|
| Tabel 10.1. | Proyeksi PDB Dunia                         | 186 |
| Tabel 10.2. | Proyeksi PDB Sisi Pengeluaran 2018-2019    | 187 |
| Tabel 10.3. | Proyeksi PDB Sisi Lapangan Usaha 2018-2019 | 190 |
| Tabel 10.4. | Proyeksi Perekonomian Indonesia 2018-2019  | 191 |
| Tabel 10.5. | Sasaran Pokok Bidang Pendidikan            | 212 |



# DAFTAR GRAFIK

|                                                                            |          |                                                                          |           |
|----------------------------------------------------------------------------|----------|--------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>1. Perekonomian Global</b>                                              | <b>1</b> | Grafik 1.22. Ruang Fiskal Negara Eropa                                   | 12        |
| Grafik 1.1. Pertumbuhan Investasi Negara Maju                              | 3        | Grafik 1.23. Perubahan Suku Bunga Kebijakan Moneter di Negara Berkembang | 13        |
| Grafik 1.2. Tingkat Inflasi Negara Maju                                    | 3        |                                                                          |           |
| Grafik 1.3. Investasi Sektor Tambang AS                                    | 3        | <b>2. Pertumbuhan Ekonomi</b>                                            | <b>19</b> |
| Grafik 1.4. PMI Manufaktur dan Keluaran Industri AS                        | 3        | Grafik 2.1. Ekspor Riil Nonmigas                                         | 21        |
| Grafik 1.5. Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Upah AS                   | 4        | Grafik 2.2. Perkembangan Ekspor Riil Manufaktur                          | 22        |
| Grafik 1.6. Penggunaan Pekerja Paruh Waktu di AS                           | 4        | Grafik 2.3. Jenis Investasi dan Kapasitas Utilisasi                      | 22        |
| Grafik 1.7. Indikator Pasar Tenaga Kerja Eropa                             | 4        | Grafik 2.4. Kontribusi Pertumbuhan Investasi Nonbangunan terhadap PDB    | 23        |
| Grafik 1.8. Tingkat Pengangguran Negara Maju                               | 5        | Grafik 2.5. <i>Free Cash Flow</i> Emiten Multisektor                     | 24        |
| Grafik 1.9. PDB Jepang Berdasarkan Kontribusi                              | 5        | Grafik 2.6. Upah Riil Buruh Tani dan Bangunan                            | 25        |
| Grafik 1.10. Indeks Produksi Industri dan Ekspor Jepang                    | 5        | Grafik 2.7. Indeks Keyakinan Konsumen                                    | 25        |
| Grafik 1.11. Inflasi, Inflasi Inti, dan Target Inflasi Jepang              | 5        | Grafik 2.8. Konsumsi <i>Leisure</i> vs <i>Nonleisure</i>                 | 26        |
| Grafik 1.12. Tingkat Pengangguran dan Pekerja Paruh Waktu di Jepang        | 6        | Grafik 2.9. Jenis Konsumsi Rumah Tangga                                  | 26        |
| Grafik 1.13. Pertumbuhan Negara Berkembang                                 | 6        | Grafik 2.10. Impor Riil Berdasarkan Jenis                                | 26        |
| Grafik 1.14. PMI Manufaktur dan Keuntungan Industri Tiongkok               | 7        | Grafik 2.11. Impor Suku Cadang dan Alat Angkut                           | 26        |
| Grafik 1.15. Perkembangan Investasi Tiongkok                               | 7        | Grafik 2.12. Kontribusi Pertumbuhan PDB dari LU Pertambangan             | 28        |
| Grafik 1.16. Perkembangan Uang Beredar India                               | 7        | Grafik 2.13. Ekspor Batu Bara Menurut Negara Tujuan                      | 28        |
| Grafik 1.17. Indeks Harga Komoditas Dunia                                  | 8        | Grafik 2.14. Indeks Produksi Industri dan Ekspor Nonmigas                | 28        |
| Grafik 1.18. Harga Energi Dunia                                            | 9        | Grafik 2.15. Kontribusi Pertumbuhan PDB dari LU Industri Pengolahan      | 29        |
| Grafik 1.19. Indeks Harga Komoditas Ekspor Indonesia (IHKEI)               | 9        | Grafik 2.16. Proyek Pembangunan Konstruksi                               | 29        |
| Grafik 1.20. Volatilitas Pasar Keuangan dan Aliran Modal Negara Berkembang | 10       | Grafik 2.17. Penjualan Eceran dan Penjualan Kendaraan Bermotor           | 29        |
| Grafik 1.21. Historis Kecepatan Normalisasi FFR                            | 11       | Grafik 2.18. Tingkat Pengangguran Terbuka                                | 30        |
|                                                                            |          | Grafik 2.19. Indikator <i>Job Vacancy Online</i>                         | 30        |

# DAFTAR GRAFIK

|                                                                       |    |
|-----------------------------------------------------------------------|----|
| Grafik 2.20. Sektor dan Jenis Lapangan Pekerjaan                      | 31 |
| Grafik 2.21. Perkembangan Angka Kemiskinan                            | 31 |
| Grafik 2.22. Rasio Gini dan Distribusi Ketimpangan                    | 31 |
| Grafik 2.23. Pertumbuhan Ekspor Menurut Wilayah                       | 32 |
| Grafik 2.24. Pertumbuhan Nilai Ekspor Komoditas Utama Menurut Wilayah | 33 |
| Grafik 2.25. Investasi Bangunan Menurut Wilayah                       | 34 |
| Grafik 2.26. Investasi Menurut Wilayah                                | 34 |
| Grafik 2.27. Kontribusi Konsumsi Pemerintah Menurut Wilayah           | 35 |
| Grafik 2.28. Konsumsi Rumah Tangga Menurut Wilayah                    | 35 |
| Grafik 2.29. Pertumbuhan Impor Menurut Wilayah                        | 35 |
| Grafik 2.30. Pertumbuhan LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan       | 36 |
| Grafik 2.31. Pertumbuhan LU Industri Pengolahan                       | 36 |
| Grafik 2.32. Pertumbuhan LU Konstruksi                                | 37 |
| Grafik 2.33. Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Wilayah         | 37 |
| Grafik 2.34. Persentase Penduduk Miskin                               | 38 |
| Grafik 2.35. Indeks Kedalaman Kemiskinan                              | 39 |
| Grafik 2.36. Rasio Gini                                               | 40 |

## 3. Neraca Pembayaran Indonesia 45

|                                                                    |    |
|--------------------------------------------------------------------|----|
| Grafik 3.1. Neraca Pembayaran Indonesia                            | 46 |
| Grafik 3.2. Transaksi Berjalan                                     | 48 |
| Grafik 3.3. Harga Komoditas dan Ekspor Nonmigas Indonesia          | 48 |
| Grafik 3.4. Pertumbuhan Ekspor Berbasis Komoditas Sumber Daya Alam | 48 |

|                                                                              |    |
|------------------------------------------------------------------------------|----|
| Grafik 3.5. Pertumbuhan Volume Ekspor Beberapa Produk Manufaktur             | 50 |
| Grafik 3.6. Pertumbuhan Ekspor Produk Manufaktur dan Impor Bahan Baku        | 51 |
| Grafik 3.7. Neraca Perdagangan Migas dan Harga Minyak                        | 52 |
| Grafik 3.8. Neraca Pendapatan Primer                                         | 52 |
| Grafik 3.9. Neraca Jasa                                                      | 53 |
| Grafik 3.10. Rasio <i>Freight</i> terhadap Perdagangan Internasional         | 53 |
| Grafik 3.11. Perkembangan Jumlah dan Remitansi TKI                           | 54 |
| Grafik 3.12. Transaksi Modal dan Finansial                                   | 54 |
| Grafik 3.13. Investasi Langsung Bukan Penduduk Menurut Negara Investor Utama | 55 |
| Grafik 3.14. Investasi Langsung Bukan Penduduk Menurut Sektor Ekonomi        | 56 |
| Grafik 3.15. Investasi Portofolio Bukan Penduduk di Indonesia                | 56 |
| Grafik 3.16. Perkembangan Investasi Lainnya                                  | 57 |
| Grafik 3.17. Perkembangan <i>Basic Balance</i>                               | 57 |
| Grafik 3.18. Perkembangan Jenis DSR                                          | 59 |
| Grafik 3.19. Rasio ULN terhadap PDB                                          | 59 |
| Grafik 3.20. Rasio ULN terhadap PDB Beberapa Negara                          | 60 |

## 4. Nilai Tukar 63

|                                                                                 |    |
|---------------------------------------------------------------------------------|----|
| Grafik 4.1. Nilai Tukar Rupiah                                                  | 64 |
| Grafik 4.2. Perubahan Nilai Tukar dan Volatilitas Beberapa Mata Uang            | 65 |
| Grafik 4.3. Perkembangan <i>Volatility Index</i> dan <i>Credit Default Swap</i> | 65 |

# DAFTAR GRAFIK

|                   |                                                               |    |              |                                                                                         |    |
|-------------------|---------------------------------------------------------------|----|--------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Grafik 4.4.       | Perkembangan Indeks Dolar AS                                  | 66 | Grafik 5.8.  | Ekspektasi Inflasi 2017                                                                 | 77 |
| Grafik 4.5.       | Tingkat Kepatuhan Pelapor KPPK Berdasarkan Jumlah Perusahaan  | 67 | Grafik 5.9.  | Consensus Forecast, IHK <i>Sticky Price</i> , dan Inti <i>Sticky Price</i>              | 77 |
| Grafik 4.6.       | Transaksi Valas Domestik Antarpenduduk dan Nilai Tukar Rupiah | 68 | Grafik 5.10. | Harga Aset dan IHK                                                                      | 77 |
| Grafik 4.7.       | Permintaan – Penawaran Neto Valas di Pasar <i>Spot</i>        | 68 | Grafik 5.11. | Harga Properti, Harga Komoditas Sektor Bangunan, dan Tarif Jasa Sektor Perumahan        | 78 |
| Grafik 4.8.       | Aliran Dana Masuk SBI, SUN, dan Saham                         | 68 | Grafik 5.12. | Harga Komoditas Global                                                                  | 78 |
| Grafik 4.9.       | Imbal Hasil Obligasi Negara Indonesia                         | 69 | Grafik 5.13. | Indikator Tekanan Eksternal Nonmigas                                                    | 78 |
| Grafik 4.10.      | Perbandingan Imbal Hasil Investasi di Beberapa Negara         | 69 | Grafik 5.14. | Perkembangan Inflasi <i>Volatile Food</i>                                               | 79 |
| Grafik 4.11.      | Perkembangan Pasar Valas Domestik                             | 70 | Grafik 5.15. | Dinamika Inflasi <i>Volatile Food</i> 2017                                              | 79 |
| Grafik 4.12.      | <i>Bid-Ask Spread</i> Transaksi <i>Spot</i> Rupiah/Dolar AS   | 70 | Grafik 5.16. | Indikator Iklim                                                                         | 79 |
| Grafik 4.13.      | Perkembangan Volume Transaksi <i>Spot</i>                     | 70 | Grafik 5.17. | Harga dan Pasokan Komoditas Pangan Dalam Negeri                                         | 80 |
| Grafik 4.14.      | Perkembangan Volume Transaksi <i>Forward</i>                  | 71 | Grafik 5.18. | Harga Pangan Global dan Inflasi <i>Volatile Food</i>                                    | 80 |
| Grafik 4.15.      | Perkembangan Volume Transaksi <i>Swap</i>                     | 71 | Grafik 5.19. | Perubahan Harga Global (Jagung, Minyak) dan Harga Domestik (Daging Ayam dan Telur Ayam) | 80 |
| Grafik 4.16.      | Perkembangan Volume Transaksi <i>Options</i>                  | 71 | Grafik 5.20. | Pasokan Komoditas dari Luar Negeri                                                      | 80 |
| <b>5. Inflasi</b> |                                                               | 73 | Grafik 5.21. | Tarif Listrik Rumah Tangga                                                              | 82 |
| Grafik 5.1.       | Realisasi Inflasi IHK dan Sasaran Inflasi                     | 74 | Grafik 5.22. | Dinamika Inflasi <i>Administered Prices</i> 2017                                        | 82 |
| Grafik 5.2.       | Pola Inflasi IHK Bulanan                                      | 74 | Grafik 5.23. | Inflasi Bensin, Angkutan Udara, dan Tarif Listrik                                       | 82 |
| Grafik 5.3.       | Inflasi Inti Barang dan Inflasi Inti Jasa                     | 75 | Grafik 5.24. | Sebaran Inflasi Provinsi 2017                                                           | 83 |
| Grafik 5.4.       | Inflasi Inti <i>Durable Goods</i> dan <i>Nondurable Goods</i> | 75 | Grafik 5.25. | Perbandingan Inflasi Antarwilayah                                                       | 84 |
| Grafik 5.5.       | Pola Inflasi Inti Bulanan                                     | 76 | Grafik 5.26. | Inflasi Bahan Pangan Menurut Wilayah                                                    | 84 |
| Grafik 5.6.       | Inflasi Inti Jasa                                             | 76 | Grafik 5.27. | Disagregasi Inflasi Bahan Pangan Menurut Wilayah                                        | 84 |
| Grafik 5.7.       | Indikator Tekanan Permintaan                                  | 76 |              |                                                                                         |    |



# DAFTAR GRAFIK

|                                                                  |    |
|------------------------------------------------------------------|----|
| Grafik 5.28. Disagregasi Subkelompok Aneka Bumbu Menurut Wilayah | 84 |
|------------------------------------------------------------------|----|

|                                               |    |
|-----------------------------------------------|----|
| Grafik 5.29. Koefisien Keragaman Antarwilayah | 85 |
|-----------------------------------------------|----|

|                                                                                            |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Grafik 5.30. Sumbangan Inflasi Tarif Listrik dan Porsi Pelanggan Listrik 900 VA Nonsubsidi | 86 |
|--------------------------------------------------------------------------------------------|----|

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| Grafik 5.31. Inflasi Angkutan Udara | 86 |
|-------------------------------------|----|

## 6. Kebijakan Fiskal 91

|                                                                  |    |
|------------------------------------------------------------------|----|
| Grafik 6.1. Penerimaan Pajak Triwulan I dan Semester I 2013-2017 | 93 |
|------------------------------------------------------------------|----|

|                                                   |    |
|---------------------------------------------------|----|
| Grafik 6.2. Pertumbuhan Komponen Penerimaan Pajak | 95 |
|---------------------------------------------------|----|

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| Grafik 6.3. Pertumbuhan PPh Nonmigas | 95 |
|--------------------------------------|----|

|                                                                |    |
|----------------------------------------------------------------|----|
| Grafik 6.4. Pertumbuhan Komponen Penerimaan Negara Bukan Pajak | 96 |
|----------------------------------------------------------------|----|

|                                                    |    |
|----------------------------------------------------|----|
| Grafik 6.5. Pertumbuhan Penerimaan dan Rasio Pajak | 97 |
|----------------------------------------------------|----|

|                                        |    |
|----------------------------------------|----|
| Grafik 6.6. Pertumbuhan Belanja Negara | 97 |
|----------------------------------------|----|

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| Grafik 6.7. Penyerapan Belanja Negara | 97 |
|---------------------------------------|----|

|                                                |    |
|------------------------------------------------|----|
| Grafik 6.8. Belanja Fungsi Perlindungan Sosial | 98 |
|------------------------------------------------|----|

|                                           |    |
|-------------------------------------------|----|
| Grafik 6.9. Realisasi Anggaran Pendidikan | 98 |
|-------------------------------------------|----|

|                                           |    |
|-------------------------------------------|----|
| Grafik 6.10. Realisasi Anggaran Kesehatan | 99 |
|-------------------------------------------|----|

|                                                                                                              |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Grafik 6.11. Rasio Subsidi, Anggaran Infrastruktur, dan Anggaran Perlindungan Sosial terhadap Belanja Negara | 99 |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|

|                                                     |    |
|-----------------------------------------------------|----|
| Grafik 6.12. Defisit Fiskal dan Keseimbangan Primer | 99 |
|-----------------------------------------------------|----|

|                                                      |     |
|------------------------------------------------------|-----|
| Grafik 6.13. Komposisi Utang Pemerintah terhadap PDB | 100 |
|------------------------------------------------------|-----|

|                                                     |     |
|-----------------------------------------------------|-----|
| Grafik 6.14. Rasio Utang Pemerintah Beberapa Negara | 100 |
|-----------------------------------------------------|-----|

|                                                            |     |
|------------------------------------------------------------|-----|
| Grafik 6.15. Posisi Utang Pemerintah Berdasarkan Mata Uang | 100 |
|------------------------------------------------------------|-----|

|                                               |     |
|-----------------------------------------------|-----|
| Grafik 6.16. Posisi SBN Berdasarkan Mata Uang | 101 |
|-----------------------------------------------|-----|

|                                                                                                  |     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Grafik 6.17. Perbandingan antara Alokasi Anggaran Belanja Kementerian/ Lembaga dan Dana Transfer | 101 |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|

|                                                               |     |
|---------------------------------------------------------------|-----|
| Grafik 6.18. Perkembangan Anggaran Pendapatan Menurut Wilayah | 103 |
|---------------------------------------------------------------|-----|

|                                                                   |     |
|-------------------------------------------------------------------|-----|
| Grafik 6.19. Komposisi Pendapatan dalam APBD Menurut Wilayah 2017 | 104 |
|-------------------------------------------------------------------|-----|

|                                               |     |
|-----------------------------------------------|-----|
| Grafik 6.20. Perkembangan PAD Menurut Wilayah | 105 |
|-----------------------------------------------|-----|

|                                     |     |
|-------------------------------------|-----|
| Grafik 6.21. Komposisi Belanja APBD | 105 |
|-------------------------------------|-----|

|                                                     |     |
|-----------------------------------------------------|-----|
| Grafik 6.22. Komposisi Belanja APBD Menurut Wilayah | 105 |
|-----------------------------------------------------|-----|

|                                           |     |
|-------------------------------------------|-----|
| Grafik 6.23. Belanja APBD Menurut Wilayah | 106 |
|-------------------------------------------|-----|

|                                                   |     |
|---------------------------------------------------|-----|
| Grafik 6.24. Penyaluran Dana Desa Menurut Wilayah | 107 |
|---------------------------------------------------|-----|

|                                                      |     |
|------------------------------------------------------|-----|
| Grafik 6.25. Simpanan Pemerintah Daerah di Perbankan | 108 |
|------------------------------------------------------|-----|

## 7. Kebijakan Moneter 113

|                                                   |     |
|---------------------------------------------------|-----|
| Grafik 7.1. Ekspektasi dan Realisasi Inflasi 2017 | 115 |
|---------------------------------------------------|-----|

|                                                          |     |
|----------------------------------------------------------|-----|
| Grafik 7.2. Suku Bunga Kebijakan dan Suku Bunga PUAB O/N | 115 |
|----------------------------------------------------------|-----|

|                                                                                        |     |
|----------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Grafik 7.3. <i>Economic Policy Uncertainty Index</i> dan <i>Volatility Index (VIX)</i> | 115 |
|----------------------------------------------------------------------------------------|-----|

|                                                          |     |
|----------------------------------------------------------|-----|
| Grafik 7.4. <i>Yield Curve</i> Instrumen Operasi Moneter | 115 |
|----------------------------------------------------------|-----|

|                                              |     |
|----------------------------------------------|-----|
| Grafik 7.5. Posisi Instrumen Operasi Moneter | 116 |
|----------------------------------------------|-----|

|                                                                                     |     |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Grafik 7.6. Komposisi <i>Term Deposit</i> (TD) Valas Konvensional Berdasarkan Tenor | 117 |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-----|

|                                                     |     |
|-----------------------------------------------------|-----|
| Grafik 7.7. Permintaan Valas Korporasi dan Individu | 117 |
|-----------------------------------------------------|-----|

|                                          |     |
|------------------------------------------|-----|
| Grafik 7.8. Perkembangan Cadangan Devisa | 118 |
|------------------------------------------|-----|

|                                            |     |
|--------------------------------------------|-----|
| Grafik 7.9. Perkembangan Pasar Uang Rupiah | 119 |
|--------------------------------------------|-----|

# DAFTAR GRAFIK

|                                     |                                                                       |     |              |                                                                 |     |
|-------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|-----|--------------|-----------------------------------------------------------------|-----|
| Grafik 7.10.                        | Perkembangan Pasar Valas                                              | 119 | Grafik 8.5.  | Indikator Kesenjangan Kredit terhadap PDB ( <i>Credit Gap</i> ) | 136 |
| Grafik 7.11.                        | Perkembangan Penerbitan Sertifikat Deposito                           | 120 | Grafik 8.6.  | Siklus Keuangan Indonesia                                       | 136 |
| Grafik 7.12.                        | Perkembangan Nilai Transaksi CSO                                      | 121 | Grafik 8.7.  | Pencapaian Target Rasio Kredit UMKM                             | 137 |
| Grafik 7.13.                        | <i>Spread</i> Suku Bunga JIBOR dan PUAB                               | 121 | Grafik 8.8.  | Perkembangan Pangsa Kredit UMKM                                 | 137 |
| Grafik 7.14.                        | Perkembangan Transaksi Repo                                           | 122 | Grafik 8.9.  | Indeks Stabilitas Sistem Keuangan                               | 141 |
| Grafik 7.15.                        | <i>Spread</i> Suku Bunga Kebijakan dan Suku Bunga PUAB O/N            | 122 | Grafik 8.10. | Pertumbuhan DPK Berdasarkan Jenis Simpanan                      | 142 |
| Grafik 7.16.                        | Suku Bunga Deposito Berdasarkan Tenor                                 | 123 | Grafik 8.11. | Indeks <i>Lending Standard</i>                                  | 142 |
| Grafik 7.17.                        | Pertumbuhan Kredit dan Suku Bunga Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan | 123 | Grafik 8.12. | Pangsa <i>Undisbursed Loan</i>                                  | 142 |
| Grafik 7.18.                        | Suku Bunga Kredit Berdasarkan Kelompok Bank                           | 123 | Grafik 8.13. | Pertumbuhan Kredit Lima Sektor Ekonomi Utama                    | 142 |
| Grafik 7.19.                        | <i>Spread</i> Suku Bunga Deposito dan Kredit                          | 124 | Grafik 8.14. | Pertumbuhan Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan                 | 143 |
| Grafik 7.20.                        | <i>Yield</i> SBN Berdasarkan Tenor                                    | 124 | Grafik 8.15. | Pertumbuhan Kredit Menurut Wilayah                              | 143 |
| Grafik 7.21.                        | Pertumbuhan Komponen M0                                               | 125 | Grafik 8.16. | Pertumbuhan NPL dan Rasio NPL                                   | 143 |
| Grafik 7.22.                        | Pertumbuhan Komponen M2                                               | 125 | Grafik 8.17. | NPL Berdasarkan Jenis Penggunaan                                | 143 |
| Grafik 7.23.                        | Kontribusi Komponen Pertumbuhan M2                                    | 125 | Grafik 8.18. | NPL Menurut Wilayah                                             | 144 |
| Grafik 7.24.                        | Kontribusi Komponen Kuasi                                             | 125 | Grafik 8.19. | Ketahanan Likuiditas Perbankan                                  | 144 |
| Grafik 7.25.                        | Kontribusi Faktor yang Memengaruhi M2                                 | 126 | Grafik 8.20. | Indikator Efisiensi Perbankan                                   | 144 |
| <b>8. Kebijakan Makroprudensial</b> |                                                                       | 133 | Grafik 8.21. | Profitabilitas Perbankan                                        | 144 |
| Grafik 8.1.                         | Pertumbuhan KPR dan NPL KPR                                           | 134 | Grafik 8.22. | Perkembangan CAR                                                | 145 |
| Grafik 8.2.                         | Pertumbuhan KPR Berdasarkan Tipe                                      | 135 | Grafik 8.23. | Perkembangan Kredit UMKM                                        | 145 |
| Grafik 8.3.                         | Perkembangan LDR dan LFR                                              | 135 | Grafik 8.24. | Pertumbuhan Kredit UMKM Sektoral                                | 145 |
| Grafik 8.4.                         | Perkembangan Kredit, DPK, dan SSB yang Diterbitkan Bank               | 136 | Grafik 8.25. | NPL <i>Gross</i> Kredit UMKM Berdasarkan Sektor                 | 146 |
|                                     |                                                                       |     | Grafik 8.26. | NPL <i>Gross</i> Kredit UMKM Berdasarkan Skala Usaha            | 146 |
|                                     |                                                                       |     | Grafik 8.27. | Pembiayaan, Pendanaan, dan NPF Perusahaan Pembiayaan            | 147 |

# DAFTAR GRAFIK

|                                                                                         |     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Grafik 8.28. Komposisi Sumber Pendanaan Perusahaan Pembiayaan                           | 147 |
| Grafik 8.29. <i>Hedging</i> dan Premi <i>Swap</i> Perusahaan Pembiayaan                 | 147 |
| Grafik 8.30. Indikator Efisiensi dan Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan               | 147 |
| Grafik 8.31. Pertumbuhan Aset dan Investasi Asuransi                                    | 148 |
| Grafik 8.32. Rasio Premi terhadap Klaim Bruto                                           | 148 |
| Grafik 8.33. Komposisi Pangsa Pembiayaan Neto Dalam Negeri                              | 149 |
| Grafik 8.34. Suku Bunga Bank dan Obligasi Korporasi                                     | 149 |
| Grafik 8.35. <i>Yield</i> Obligasi Korporasi                                            | 149 |
| Grafik 8.36. Volatilitas <i>Yield</i> Obligasi Korporasi                                | 149 |
| Grafik 8.37. <i>Yield</i> Surat Berharga Negara                                         | 150 |
| Grafik 8.38. Volatilitas <i>Yield</i> Surat Berharga Negara                             | 150 |
| Grafik 8.39. Perkembangan dan Volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan                   | 150 |
| Grafik 8.40. Perkembangan Indeks Saham Sektoral                                         | 150 |
| Grafik 8.41. Perkembangan Aset, Pembiayaan yang Disalurkan, dan Dana Pihak Ketiga       | 151 |
| Grafik 8.42. Perkembangan Pembiayaan yang Disalurkan dan NPF Perbankan Syariah          | 151 |
| Grafik 8.43. Porsi Penempatan Perbankan Syariah pada Surat Berharga Syariah             | 151 |
| Grafik 8.44. Pertumbuhan Penjualan, Rasio <i>Asset</i> , dan <i>Inventory Turnover</i>  | 152 |
| Grafik 8.45. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Interest Coverage Ratio</i> (ICR) | 154 |

## 9. Kebijakan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah

159

|                                                                             |     |
|-----------------------------------------------------------------------------|-----|
| Grafik 9.1. Jumlah dan Komposisi Pelaku Teknologi Finansial                 | 165 |
| Grafik 9.2. Perkembangan Transaksi Sistem BI-RTGS                           | 174 |
| Grafik 9.3. Perkembangan Transaksi Sistem BI-SSSS                           | 175 |
| Grafik 9.4. Perkembangan Transaksi Sistem SKNBI                             | 175 |
| Grafik 9.5. Perkembangan Transaksi ATM/Debit                                | 176 |
| Grafik 9.6. Perkembangan Transaksi Uang Elektronik                          | 176 |
| Grafik 9.7. Perkembangan Transaksi Kartu Kredit                             | 176 |
| Grafik 9.8. Pertumbuhan Penggunaan <i>Delivery Channel</i>                  | 177 |
| Grafik 9.9. Posisi Uang Kartal yang Diedarkan Akhir Tahun                   | 177 |
| Grafik 9.10. Perkembangan UYD Harian                                        | 177 |
| Grafik 9.11. Rasio UYD terhadap PDB dan Konsumsi Rumah Tangga               | 178 |
| Grafik 9.12. Pangsa UYD Berdasarkan Denominasi                              | 178 |
| Grafik 9.13. Aliran Uang Kartal melalui Bank Indonesia                      | 178 |
| Grafik 9.14. Pola Musiman Aliran Uang Kartal                                | 179 |
| Grafik 9.15. Jumlah dan Penarikan Uang Kartal Kas Titipan                   | 179 |
| Grafik 9.16. Jumlah Nominal Penukaran Uang Kas Keliling                     | 179 |
| Grafik 9.17. Pemusnahan Uang Tidak Layak Edar                               | 180 |
| Grafik 9.18. Temuan Uang Rupiah Palsu oleh Kepolisian dan Laporan Perbankan | 180 |

# DAFTAR GRAFIK

|                                                                                   |     |                                                                                                                        |     |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| <b>10. Prospek, Tantangan, dan Arah Kebijakan Perekonomian</b>                    | 185 | Grafik 10.20. Indeks Persepsi Korupsi                                                                                  | 199 |
| Grafik 10.1. Peringkat <i>Ease of Doing Business</i> Indonesia                    | 188 | Grafik 10.21. Komposisi Impor Indonesia                                                                                | 199 |
| Grafik 10.2. Alokasi Subsidi dan Bantuan Sosial dalam APBN                        | 188 | Grafik 10.22. Komposisi Ekspor Indonesia                                                                               | 200 |
| Grafik 10.3. Daya Saing Pariwisata                                                | 190 | Grafik 10.23. Pangsa Ekspor Produk <i>Sophisticated</i> Indonesia                                                      | 200 |
| Grafik 10.4. Kemajuan Pembangunan Irigasi                                         | 191 | Grafik 10.24. Hubungan antara Ekspor Produk <i>Sophisticated</i> dengan PDB per Kapita                                 | 200 |
| Grafik 10.5. Kemajuan Rehabilitasi Irigasi                                        | 191 | Grafik 10.25. Pangsa Industri Pengolahan Beberapa Negara                                                               | 201 |
| Grafik 10.6. Prakiraan Inflasi oleh Lembaga Internasional                         | 192 | Grafik 10.26. Perbandingan Tingkat Kemiskinan dan Kesenjangan Ekonomi Negara di Asia                                   | 201 |
| Grafik 10.7. Perkembangan Proyek Strategis Nasional dan Program Ketenagalistrikan | 193 | Grafik 10.27. PDRB Per Kapita Kabupaten/Kota di Jawa dan Sumatera                                                      | 202 |
| Grafik 10.8. Estimasi Penyelesaian Proyek-proyek Infrastruktur PSN                | 194 | Grafik 10.28. Peluang Pendidikan Anak Hingga Universitas Tahun 2014 Berdasarkan Status Ekonomi Rumah Tangga Tahun 2000 | 203 |
| Grafik 10.9. Produktivitas Ekonomi Dunia                                          | 196 | Grafik 10.29. Tingkat Kepemilikan Aset Berdasarkan Kelompok Rumah Tangga                                               | 203 |
| Grafik 10.10. Pertumbuhan PDB dan Transaksi Berjalan                              | 196 | Grafik 10.30. <i>Spread</i> Suku Bunga Perbankan                                                                       | 204 |
| Grafik 10.11. <i>Distance to Frontier</i> Indonesia                               | 197 | Grafik 10.31. Volume Perdagangan Obligasi di Pasar Sekunder 2017                                                       | 204 |
| Grafik 10.12. Perbandingan Peringkat Infrastruktur                                | 197 | Grafik 10.32. Pangsa Kepemilikan Asing pada Obligasi Pemerintah                                                        | 204 |
| Grafik 10.13. Kualitas Infrastruktur Indonesia                                    | 197 | Grafik 10.33. Perkembangan Akses Internet dan Telepon Seluler di Indonesia                                             | 205 |
| Grafik 10.14. Perbandingan Konektivitas Digital                                   | 198 | Grafik 10.34. Manfaat Teknologi Digital bagi Dunia Usaha, Masyarakat, dan Pemerintah                                   | 206 |
| Grafik 10.15. Perbandingan Rata-rata Masa Sekolah                                 | 198 | Grafik 10.35. Anggaran Pendidikan                                                                                      | 212 |
| Grafik 10.16. Perbandingan Kualitas Pendidikan                                    | 198 |                                                                                                                        |     |
| Grafik 10.17. Indeks Inovasi                                                      | 198 |                                                                                                                        |     |
| Grafik 10.18. Peringkat Kemudahan Berusaha                                        | 199 |                                                                                                                        |     |
| Grafik 10.19. Peringkat Indikator Tata Kelola Pemerintahan                        | 199 |                                                                                                                        |     |



# DAFTAR DIAGRAM DAN GAMBAR

## 2. Pertumbuhan Ekonomi 19

|                                                    |    |
|----------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1. Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Tahun 2017 | 32 |
|----------------------------------------------------|----|

## 5. Inflasi 73

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| Gambar 5.1. Determinan Inflasi 2017 | 75 |
|-------------------------------------|----|

|                                                   |    |
|---------------------------------------------------|----|
| Gambar 5.2. Peta Perkembangan Inflasi Daerah 2017 | 83 |
|---------------------------------------------------|----|

|                                                                                       |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 5.3. Disparitas Harga 9 Bahan Makanan Pokok Penting Antarprovinsi di Indonesia | 85 |
|---------------------------------------------------------------------------------------|----|

## 6. Kebijakan Fiskal 91

|                                                       |     |
|-------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 6.1. Penyerapan Belanja Pemerintah Daerah 2017 | 107 |
|-------------------------------------------------------|-----|

## 7. Kebijakan Moneter 113

|                                                |     |
|------------------------------------------------|-----|
| Gambar 7.1. Jumlah dan Sebaran TPID Tahun 2017 | 127 |
|------------------------------------------------|-----|

|                                                         |     |
|---------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 7.2. Enam Langkah Strategis Menjaga Inflasi 2017 | 128 |
|---------------------------------------------------------|-----|

|                                              |     |
|----------------------------------------------|-----|
| Gambar 7.3. Cakupan PIHPS Nasional Pada 2017 | 129 |
|----------------------------------------------|-----|

## 9. Kebijakan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah 159

|                               |     |
|-------------------------------|-----|
| Gambar 9.1. Logo Nasional GPN | 161 |
|-------------------------------|-----|

|                                         |     |
|-----------------------------------------|-----|
| Diagram 9.1. Ekosistem GPN di Indonesia | 162 |
|-----------------------------------------|-----|

|                                                |     |
|------------------------------------------------|-----|
| Gambar 9.2. Interkoneksi dan Interoperabilitas | 162 |
|------------------------------------------------|-----|

|                                                            |     |
|------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 9.3. Jalur distribusi Uang Rupiah di Bank Indonesia | 171 |
|------------------------------------------------------------|-----|

## 10. Prospek, Tantangan, dan Arah Kebijakan Perekonomian 185

|                                              |     |
|----------------------------------------------|-----|
| Gambar 10.1. Proyek Strategis Nasional (PSN) | 189 |
|----------------------------------------------|-----|

|                                    |     |
|------------------------------------|-----|
| Gambar 10.2. Capaian KPBU dan PINA | 205 |
|------------------------------------|-----|

|                                                                                                                             |     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 10.3. Target Kerja Sama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) dan Pembiayaan Investasi Non-Anggaran Pemerintah (PINA) | 214 |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|





➔  
**AGUS D. W.  
MARTOWARDOJO**  
GUBERNUR



↑ **SUGENG** DEPUTI GUBERNUR



↑ **PERRY WARJIYO** DEPUTI GUBERNUR





**MIRZA ADITYASWARA**

DEPUTI GUBERNUR SENIOR



**ROSMAYA HADI**

DEPUTI GUBERNUR



**ERWIN RIJANTO**

DEPUTI GUBERNUR



A portrait of Agus D. W. Martowardojo, Governor of Bank Indonesia. He is a middle-aged man with short dark hair, wearing a dark suit, white shirt, and a red patterned tie. He is seated in a wooden chair, leaning forward slightly, and holding a dark blue folder or book. The background features a large window with a view of a city skyline and greenery. A potted plant is visible on the left, and a wooden circular object is on the right.

**Agus D. W. Martowardojo**  
Gubernur Bank Indonesia



Kebijakan moneter pada 2017 secara konsisten diarahkan untuk menjaga stabilitas makroekonomi, dengan memanfaatkan ruang untuk mengoptimalkan momentum pemulihan ekonomi.



Ketika saya mulai memimpin Bank Indonesia pada 2013, perekonomian sedang menghadapi meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global terkait perubahan arah kebijakan moneter AS atau yang dikenal sebagai *taper tantrum*. Kondisi tersebut diperberat oleh perekonomian domestik yang sedang mengalami ketidakseimbangan baik internal maupun eksternal. Hal tersebut antara lain tercermin pada tekanan inflasi yang meningkat, pertumbuhan ekonomi yang melambat, defisit transaksi berjalan yang melebar, serta nilai tukar yang melemah cukup tajam. Pada tahun-tahun berikutnya, perubahan arah kebijakan moneter AS terus berlanjut dengan kenaikan Fed Funds Rate dan pengurangan neraca bank sentral. Perkembangan tersebut belum ada presedennya yang dapat menjadi kompas dalam menentukan respons kebijakan yang mampu memitigasi rambatan risiko dan sekaligus mendorong perbaikan ekonomi domestik. Melihat kembali pada tahun-tahun itu, kita patut bersyukur bahwa pilihan fokus kebijakan untuk stabilisasi perekonomian yang ditempuh secara konsisten mampu membawa perekonomian Indonesia secara berangsur terus membaik.

Saat ini, perekonomian telah berada dalam kondisi yang berbeda. Dari sisi global, pemulihan ekonomi dunia terus berlanjut dengan risiko pasar keuangan yang mereda. Ekonomi negara maju terus meningkat diikuti dengan pertumbuhan ekonomi negara berkembang yang membaik. Normalisasi kebijakan moneter di beberapa negara maju berlangsung secara gradual dan didukung dengan komunikasi yang baik sehingga dapat diantisipasi oleh pasar keuangan. Membaiknya perekonomian global dan tetap terjaganya stabilitas perekonomian Indonesia, telah memberikan ruang kepada Bank Indonesia untuk mulai melonggarkan kebijakan moneter dan makroprudensial guna mendukung pemulihan

ekonomi domestik. Konsistensi kebijakan yang ditempuh, baik oleh Bank Indonesia, Pemerintah, dan otoritas lain, direspons dengan baik oleh pelaku ekonomi seperti yang tercermin pada mulai berjalannya momentum pemulihan ekonomi tanpa menimbulkan tekanan pada stabilitas perekonomian. Tantangan perekonomian memang masih ada dan akan selalu ada sesuai dinamika zaman. Namun, perekonomian Indonesia telah berada dalam posisi yang lebih baik untuk menuju masyarakat yang lebih sejahtera.

Perjalanan ekonomi 2017, yang menjadi fokus laporan buku ini, mencatat sejumlah pencapaian yang cukup mengesankan. Pertumbuhan ekonomi meningkat secara gradual dan mencapai 5,07% pada 2017, tertinggi dalam empat tahun terakhir, dengan struktur yang lebih berimbang seiring peran ekspor dan investasi yang kuat. Kualitas pertumbuhan juga membaik tercermin pada tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan yang menurun dengan tingkat ketimpangan yang membaik. Sementara itu, stabilitas makroekonomi terpelihara yang dicerminkan oleh perkembangan positif dari inflasi, transaksi berjalan, dan nilai tukar. Inflasi 2017 tercatat 3,61% atau berada dalam kisaran  $4 \pm 1\%$  didukung oleh inflasi inti yang rendah, inflasi *volatile food* yang terkelola dengan baik, dan dampak lanjutan kenaikan inflasi *administered prices* yang terbatas. Inflasi membuat catatan tersendiri dengan tiga tahun berturut-turut berada dalam kisaran sasarannya. Di sisi eksternal, defisit transaksi berjalan sebesar 1,7% PDB menurun dari tahun sebelumnya dan masih berada di bawah batas aman sebesar 3% PDB. Sementara itu, nilai tukar rupiah secara rata-rata terdepresiasi tipis 0,60% menjadi Rp13.385 per dolar AS. Pencapaian yang baik juga ditunjukkan oleh cadangan devisa yang mencapai 130,2 miliar dolar AS atau tertinggi yang pernah dicapai Indonesia.

Kebijakan makroekonomi yang ditempuh mampu mengoptimalkan momentum pemulihan ekonomi yang disertai dengan struktur yang lebih kuat. Hal itu dilakukan dengan mengarahkan sinergi bauran kebijakan Bank Indonesia, Pemerintah, dan OJK pada tiga hal utama. Pertama, memitigasi risiko siklikal dari global dan domestik guna menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan sebagai basis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Kedua, mempercepat berakhirnya proses konsolidasi ekonomi domestik guna mendorong pemulihan ekonomi. Ketiga, memperbaiki berbagai permasalahan struktural perekonomian domestik. Bauran kebijakan ditempuh melalui sinergi kebijakan moneter, kebijakan fiskal, kebijakan makro-mikroprudensial, dan kebijakan reformasi struktural termasuk melalui kebijakan sistem pembayaran dan pengelolaan uang rupiah (SP-PUR).

Kebijakan moneter pada 2017 secara konsisten diarahkan untuk menjaga stabilitas makroekonomi, dengan memanfaatkan ruang untuk mengoptimalkan momentum pemulihan ekonomi. Pada paruh pertama 2017, suku bunga kebijakan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI7DRR) masih dipertahankan pada level 4,75% dengan mempertimbangkan ekspektasi inflasi dan risiko ketidakpastian global yang masih cukup tinggi. Ruang pelonggaran moneter terbuka pada paruh kedua 2017 seiring dengan penurunan risiko di tengah stabilitas makroekonomi yang terjaga. Bank Indonesia merespons perkembangan tersebut dengan menurunkan BI7DRR sebesar 50 bps, masing-masing sebesar 25 bps pada bulan Agustus dan September 2017. Siklus penurunan suku bunga yang sudah dilakukan sejak 2016 diharapkan dapat mempercepat proses konsolidasi dan menjadi basis dalam periode pemulihan ekonomi. Selain itu, Bank Indonesia melanjutkan reformulasi kerangka operasional, dengan mulai mengimplementasikan Giro Wajib Minimum (GWM) rata-rata, mengarahkan nilai tukar sesuai fundamentalnya dengan tetap menjaga bekerjanya mekanisme pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan. Bank Indonesia juga melanjutkan kebijakan makroprudensial yang akomodatif yang telah ditempuh sebelumnya guna membalikkan siklus keuangan yang sedang menurun tentunya dengan tetap memperkuat stabilitas sistem keuangan. Sementara di bidang sistem pembayaran, kebijakan difokuskan pada upaya mendukung efisiensi perekonomian serta memastikan transaksi ekonomi berlangsung aman, efisien, dan lancar.

Di sisi Pemerintah, kebijakan fiskal fokus pada upaya memberikan stimulus perekonomian dengan tetap menjaga prospek kesinambungan fiskal. Pemerintah berupaya mengoptimalkan penerimaan, meningkatkan kualitas belanja, dan mengelola pembiayaan yang efisien dan berkesinambungan. Belanja pemerintah lebih diarahkan ke sektor produktif diiringi efisiensi belanja nonprioritas serta mendorong keseimbangan belanja pusat dan daerah. Strategi ini mendorong belanja infrastruktur meningkat dua kali lipat dibandingkan dengan belanja sebelum reformasi subsidi pada tahun 2013. Strategi peningkatan belanja infrastruktur juga diimbangi dengan tetap mengedepankan stimulus jangka pendek untuk memperkuat pemulihan ekonomi domestik. Selain itu, Pemerintah juga terus melanjutkan reformasi strukturalnya.

Kebijakan yang dilakukan secara konsisten, tepat waktu, dan terukur dengan koordinasi yang baik memberikan dampak positif terhadap sentimen pelaku ekonomi. Konsistensi kebijakan akan memperkuat kredibilitasnya sehingga efektif dalam mendukung kinerja perekonomian. Dengan begitu, sentimen positif dari pelaku ekonomi akan dapat terbangun dengan baik. Hal itu tercermin pada penilaian yang diberikan oleh berbagai lembaga internasional terhadap ekonomi domestik. Indonesia tercatat meraih peringkat layak investasi dari tiga lembaga rating utama. Selain itu, peringkat *Ease of Doing Business* (EODB) dan *Global Competitiveness* meningkat secara signifikan. Kita tentu tidak berpuas diri dengan berbagai pengakuan tersebut. Pencapaian itu justru meyakinkan kita pentingnya konsistensi kebijakan di tengah berbagai pilihan kepentingan atau tujuan jangka pendek. Pada titik tersebut, pembuat kebijakan harus mampu memahami arah gerak ekonomi dengan tepat di tengah riuh rendah dinamikanya untuk dapat menghasilkan pilihan kebijakan yang tepat.

Perekonomian Indonesia masih menghadapi tantangan dalam upaya untuk tumbuh lebih tinggi, berkesinambungan, dan berkeadilan. Dalam jangka pendek, sejumlah tantangan dari eksternal dan domestik tetap perlu diwaspadai. Normalisasi kebijakan moneter AS dan dinamika geopolitik merupakan risiko eksternal yang harus terus dimonitor. Di sisi domestik, keterbatasan ruang fiskal dan konsolidasi korporasi serta intermediasi perbankan perlu menjadi perhatian bersama. Dalam perspektif waktu yang lebih panjang, sejumlah risiko



memerlukan perhatian dari kita semua. Tantangan itu terkait dengan daya saing perekonomian, penguatan kapasitas dan kapabilitas industri, penciptaan ekonomi inklusif, penyediaan sumber pembiayaan ekonomi domestik, serta pemanfaatan perkembangan teknologi digital.

Menghadapi berbagai tantangan tersebut, Bank Indonesia tetap menempuh bauran kebijakan yang diarahkan untuk mengawal stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan yang telah tercapai. Bauran kebijakan ditempuh melalui tiga pilar yakni kebijakan moneter, kebijakan makroprudensial, dan kebijakan SP-PUR. Di sisi pemerintah, kebijakan fiskal secara konsisten diarahkan untuk memberikan stimulus perekonomian, dengan tetap menjaga prospek kesinambungan fiskal. Pada 2018, kebijakan ini akan ditempuh melalui tiga strategi utama yakni optimalisasi pendapatan, belanja yang berkualitas, dan pembiayaan yang berkesinambungan. Berbagai kebijakan siklikal tersebut tetap akan didukung dengan kebijakan struktural untuk menyelesaikan berbagai permasalahan struktural yang masih ada.

Dengan respons tersebut serta sinergi dengan berbagai otoritas bidang ekonomi, Bank Indonesia memprakirakan stabilitas ekonomi tetap terjaga dengan baik pada 2018 disertai pertumbuhan ekonomi yang terus membaik. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan berada pada kisaran 5,1-5,5% terutama ditopang oleh permintaan domestik. Sementara itu, inflasi pada 2018 diperkirakan tetap terkendali dalam kisaran target  $3,5 \pm 1\%$ , meskipun kita tetap harus mewaspadai risiko terkait harga pangan dan energi. Sejalan dengan perekonomian domestik yang membaik, defisit transaksi berjalan diperkirakan sedikit meningkat didorong kebutuhan impor terhadap bahan baku dan barang modal, meskipun tetap berada dalam level yang sehat.

Buku Laporan Perekonomian Indonesia 2017 ini mencatat secara komprehensif dinamika perekonomian Indonesia yang menarik untuk diketahui dan dijadikan pelajaran ke depan. Buku ini disiapkan oleh pihak-pihak yang terlibat langsung dalam perumusan kebijakan di Bank Indonesia. Hal tersebut memberi warna tersendiri dengan kekayaan data dan analisis, serta pandangan ke depan yang menjadi pertimbangan di balik perumusan kebijakan, yang selama ini belum sepenuhnya dapat dikomunikasikan. Buku ini juga disusun secara mengalir dalam jumlah bab yang lebih ringkas sehingga diharapkan dapat lebih mudah untuk dipahami.

Akhir kata, atas nama Dewan Gubernur Bank Indonesia, kami mempersembahkan Laporan Perekonomian Indonesia 2017 ini kepada sidang pembaca. Kami berharap laporan ini dapat menjadi referensi yang berkualitas dan terpercaya dalam menyusun langkah membawa perekonomian Indonesia lebih sejahtera di tengah berbagai tantangan yang selalu ada. Meminjam istilah yang dicetuskan oleh proklamator negara kita Bung Hatta, *"Biarlah pengalaman masa lalu kita menjadi tonggak petunjuk, dan bukan tonggak yang membelenggu kita."*

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat-Nya dan melindungi setiap langkah kita dalam berkarya.

Jakarta, Maret 2018  
Gubernur Bank Indonesia



Agus D. W. Martowardojo



